

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN  
MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 2 DI SDN DUPAK 1 SURABAYA**

Rahma Elvira<sup>1</sup>, Roni Rodiyana<sup>2</sup>, Dwi Natalia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya, <sup>2</sup>Universitas Negeri Surabaya,

<sup>3</sup>SDN Dupak 1 Surabaya

<sup>1</sup>rahmaelvira230699@gmail.com <sup>2</sup>ronirodiyana@gmail.com

<sup>3</sup>dwispd522@guru.sd.belajar.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siswa kelas II di SDN Dupak 1 Surabaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II sebanyak 24 siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data menggunakan instrument, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil skor rata-rata minat belajar sebesar 78.67 dan siklus II sebesar 84.75. Hasil tersebut menunjukkan adanya perubahan dengan kenaikan skor rata-rata dari 78.67 menjadi 84.75. Peneliti menargetkan skor rata-rata akhir siklus sebesar 80 dan hasilnya melebihi 80, artinya minat belajar siswa meningkat dengan sangat baik. Hasil analisis kualitatif membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa mampu memfokuskan perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan senang hati, antusias dan semangat. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 di SDN Dupak 1 Surabaya.

Kata kunci: minat belajar siswa, penggunaan media audio visual

**ABSTRACT**

*This study aims to increase students' learning interest in Grade II students at SDN Dupak 1 Surabaya. The subjects of this study were 24 Grade II students. The method used was classroom action research. Data collection was conducted using instruments, observation, interviews, and documentation. The results showed that in Cycle I, the average score of learning interest was 78.67, and in Cycle II, it was 84.75. These results indicate a change, with an increase in the average score from 78.67 to 84.75. The researcher targeted a final average score of 80 by the end of the cycle, and the result exceeded 80, meaning that students' learning interest improved significantly. Qualitative analysis results demonstrated that the use of audiovisual media could enhance students' learning interest. Students were able to focus their attention throughout the learning activities. They participated in the learning process with joy, enthusiasm, and energy. Therefore, it can be concluded*

*that audiovisual media can increase the learning interest of Grade II students at SDN Dupak 1 Surabaya.*

*Keywords: students' learning interest, use of audiovisual media*

## **A. Pendahuluan**

Seorang siswa berhasil dalam belajar jika siswa tersebut tidak memiliki masalah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Ketika siswa mengalami masalah dan masalah siswa tersebut tidak segera diselesaikan, siswa mengalami kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan prestasi atau gagal memahami materi, prestasi akademik buruk, kurangnya minat belajar atau kegagalan lain yang dapat menghambat proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus mengetahui kondisi siswa sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk mencapai kesuksesan akademik.

Pembelajaran yang efektif diterapkan untuk siswa sekolah dasar adalah pembelajaran yang dilakukan dengan penggunaan media. Melalui penggunaan media siswa memperoleh kesempatan untuk dapat melihat materi pembelajaran secara keseluruhan melalui perantara media. Media merupakan segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Ningrum K. Dwi, 2018)

Dalam pembelajaran guru perlu menghadirkan sebuah inovasi yang akan menjembatani komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, lebih tepatnya seorang guru memerlukan sebuah media. Media pembelajaran menuntut partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan, untuk menyelesaikan tugas atau bekerja menuju tujuan bersama. Media pembelajaran sendiri adalah sebagai salah satu pemahaman atas ketidakjelasan penyampaian yang diberikan. Salah satu media yang tersedia adalah media audiovisual. Media audio visual yang digunakan sejenis dengan media unsur suara, gambar dan juga terlihat. Penggunaan media audio visual akan mempermudah bagaimana nantinya guru akan menunjukkan bukti kongkrit yang dapat dilihat (Utami & Yanti, 2022).

Media pembelajaran audio visual memiliki manfaat dalam menjelaskan pemahaman tentang konsep pada peserta didik secara konkret dan membuat peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran. Salah satu manfaat media audio visual adalah meningkatkan minat belajar peserta didik. Dalam dunia pendidikan, minat belajar peserta didik merupakan faktor penting yang memengaruhi hasil belajar dan pengembangan kompetensi. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman, serta memotivasi mereka untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara beserta gambar dan jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih kuat karena meliputi kedua jenis media, yaitu media audio dan media visual. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, media audio visual juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Minat belajar

sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Minat merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang memenuhi kebutuhan. Minat ini berguna untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diartikan bahwa media audio visual adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa dan dapat memberikan rangsangan pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil praobservasi di SDN Dupak 1 ditemukan beberapa hal berikut: 1) ketika menyampaikan pembelajaran guru cenderung verbalitas dan kurang melibatkan siswa sehingga siswa terlihat bosan, 2) guru menjelaskan konsep-konsep tanpa menggunakan media pembelajaran yang disampaikan, siswa masih salah dalam menjawab bahkan ada siswa yang tidak paham tentang konsep yang disampaikan, 3) siswa membicarakan hal-hal di luar materi ketika pembelajaran berlangsung.

Sebagian siswa duduk rapi di kursinya masing-masing mendengarkan penjelasan guru dengan metode konvensional seperti ceramah dengan menggunakan komunikasi satu arah dan sebagiannya lagi mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak fokus.

Temuan di atas membuktikan bahwa guru perlu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar. Oleh karena itu diperlukan penerapan media pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Media pembelajaran audio visual dapat digunakan dalam suatu pembelajaran dengan tujuan dapat membangun kondisi belajar yang interaktif antara guru dan siswa, sehingga materi yang disampaikan guru akan lebih mudah dipahami oleh siswa serta siswa dapat merasakan emosional yang nyaman dan dapat meningkatkan minat belajar dan proses pembelajaran pun bisa dinikmati dengan kesenangan dan kebahagiaan. Penggunaan media audio visual dapat memperkuat visi pembelajaran bersama dan memperkuat kompetensi guru. Penggunaan media pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa

sekolah dasar karena membuat kegiatan belajar menjadi menarik dengan suasana belajar yang berbeda sebelum dan sesudah penggunaan media, suasana tampak menyenangkan karena siswa aktif mengikuti pembelajaran dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa melalui komunikasi (Rahmani et al., 2021).

Dalam konteks pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, penggunaan media audio visual juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Media ini memungkinkan diferensiasi pengajaran, di mana materi dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Beberapa penelitian dengan menggunakan media audio visual dilakukan oleh para peneliti (Yusantika & Suyitno, 2018), (Gusmaidar, 2016) mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media audio visual sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah langkah yang tepat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Dikarenakan dengan menggunakan media audio visual

dapat menarik perhatian siswa, dan mendorong kreatifitas seorang guru agar pembelajaran terlihat lebih menarik, dapat membuat hasil belajar siswa menaik dan siswa lebih paham serta semangat mendengarkan dengan baik ketika melihat dibarengi dengan mendengarkan dari video yang ditayangkan.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual bukan hanya sekedar alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga merupakan upaya strategis untuk meningkatkan minat belajar dan keterlibatan peserta didik secara lebih luas. Peningkatan minat belajar ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar serta pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik yang lebih holistik.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Sedangkan disain penelitian intervensi yang digunakan pada

penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart. Adapun tahapan pada penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart meliputi empat tahap sebagai berikut: (a) perencanaan (planning), (b) tindakan (acting), (c) pengamatan (observing), (d) refleksi (reflecting) (Suharsimi Arikunto: 2010).

Peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemimpin perencanaan, pelaksana tindakan sekaligus pembuat laporan. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia di kelas II SDN Dupak 1 Surabaya.

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan secara terus menerus setiap pertemuan atau setiap siklus dengan presentase kenaikan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian tindakan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan minat

belajar siswa pada siswa kelas II di SDN Dupak 1 Surabaya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data kuantitatif yang didapat dari hasil pra penelitian yaitu dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 80, nilai terendah 70, rentang skor 10, rata-rata 74.96, median 75.5, varians 14.96, dan standar 3.82. Dari hasil tersebut, peneliti ingin lebih meningkatkan nilai rata minat belajar siswa di atas 80. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah tindakan melalui penggunaan media audio visual berupa video dan film animasi pada siswa kelas 2 SDN Dupak 1 Surabaya.

Pada siklus 1, setelah diberikan tindakan, perubahan peningkatan skor rata-rata sudah mulai meningkat dengan skor 78.67. Begitupun dengan nilai maksimal mencapai 85 dan nilai minimal 70, median 80, varians 12.06 dan standar 3.74. Walaupun belum mencapai target, dikarenakan masih ada beberapa siswa yang tidak fokus mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus 2 menunjukkan bahwa minat belajar siswa sudah mencapai target yang diharapkan, dengan rata-rata skor 84.75, nilai maksimal 90, nilai minimal 75, median

85, varians 18.8 dan standar 4.34. Pada siklus 2 ini minat belajar siswa sudah melebihi target yang diharapkan, hal tersebut terlihat nilai rata-rata mencapai 84.75 dengan penargetan nilai rata-rata awal di atas 80. Yang artinya dengan hasil tersebut, minat belajar siswa meningkat dengan optimal atau bisa dikatakan siswa menunjukkan perubahan minat belajar yang tinggi.

Adapun analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran melalui penggunaan media audio visual, yang mencakup data observasi aktivitas proses pembelajaran, catatan dokumentasi, dan penilaian pemahaman materi siswa dengan bentuk LKPD yang diperoleh selama proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2.

Peningkatan secara kualitatif pada siklus 2 ini terjadi dikarenakan selama proses pembelajaran siklus 2, peneliti menggunakan cara mengajar yang berbeda dari siklus 1 yaitu siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa, kemudian siswa ditugaskan mendiskusikan video yang ditayangkan. Selanjutnya dengan kelompok kecil tersebut, siswa akan ditugaskan bermain games menebak dan

mendeskrripsikan tentang “macam-macam perasaan dan penyebabnya” melalui video animasi, dengan begitu siswa akan berlomba-lomba kelompok siapa yang paling unggul menebak video tentang “perasaan” yang ditayangkan. Selain itu peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan perasaan apa saja yang pernah dialami dan apa penyebabnya. Metode ini bertujuan agar siswa lebih semangat belajar dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, karena di dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat funny games “menebak ekspresi/perasaan” yang ditayangkan melalui proyektor yang bertujuan membangkitkan semangat siswa.

### **Data Peningkatan Minat Belajar Siswa**

Pra siklus

Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	70
Rentang Skor	10
Rata-rata Skor	74.96
Median	75.5
Varians	14.56
Standar	3.82

Tabel 1 perolehan data pra siklus

Siklus I

Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	70
Rentang Skor	15
Rata-rata Skor	78.67
Median	80
Varians	12.06
Standar	3.47

Tabel 2 perolehan data siklus I

Siklus II

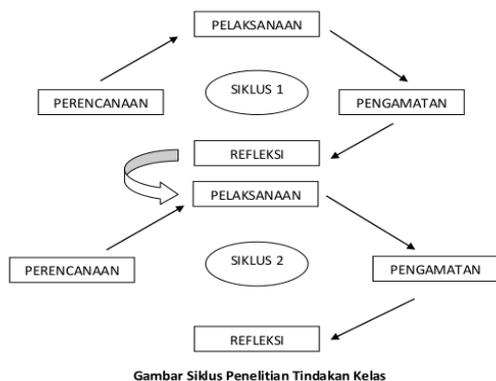
Skor Tertinggi	90
Skor Terendah	75
Rentang Skor	15
Rata-rata Skor	84.75
Median	85
Varians	18.8
Standar	4.34

Tabel 3 perolehan data siklus II

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata mengalami perubahan dari pra penelitian hingga siklus II, peneliti memberikan target awal dengan skor rata-rata 80 untuk menargetkan adanya perubahan minat belajar dari siklus ke siklus setelah diberlakukan tindakan. Hasil pra penelitian dengan skor rata-rata sebesar 74.96, setelah diberikan tindakan naik menjadi 78.67. Pada siklus II mengalami kenaikan di atas target yang telah ditentukan sebesar 84.75. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa media audio visual dapat

memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas 2 SDN Dupak 1 Surabaya telah dibuktikan dan dapat diterima.

Gambar 1 Daur Air



Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pra penelitian di dapat skor rata-rata sebesar 74.96, sedangkan pada siklus 1 didapat sebesar 78.67. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa dari pra penelitian ke siklus 1 telah mengalami peningkatan. Sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil apabila minat belajar siswa kelas 2 mencapai skor rata-rata 80, maka pada tindakan siklus I ini belum dikatakan berhasil karena belum mencapai target skor rata-rata 80.

Untuk mencapai skor 80, maka peneliti mempertimbangkan untuk melanjutkan tindakan siklus II. Berdasarkan hasil perolehan data siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 84.75, data tersebut dapat dikatakan meningkat, karena peningkatan melebihi target. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SDN Dupak 1 Surabaya. Setelah berhasil mencapai target melebihi skor rata-rata 80, maka penelitian dihentikan.

Berdasarkan perolehan data kuantitatif dan kualitatif terlihat adanya peningkatan minat belajar melalui penggunaan media audio visual. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 2 SDN Dupak 1 Surabaya.

### DAFTAR PUSTAKA

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Ahmad, F., Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008-2014.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394.
- Rohmah, Siti., & Syifa, Mar'atus. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 4 (2), 128-129.
- Rahmani, A., Ratnasari, D. T., & Afrida, T. (2021). Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Ips. *Jurnal Holistika*, 5(2), 112.
- Ningrum, K. Dwi., (2018). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V Di Sdn Manggarai 09 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Menyongsong Transformasi Pendidikan Abad 21*, 308.
- Yusantika, F. D., & Suyitno, I. (2018). Pengaruh Media Audio dan Audio Visual terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV. 2013, 251–258.
- Gusmaidar. (2016). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Dengan Menggunakan Media Animasi Audiovisual Melalui Metode Think Pairs Share Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 15–25.